

PENGUNAAN BAHASA JAWA ANAK USIA SD DI DESA TANJUNGREJO KECAMATAN BAYAN KABUPATEN PURWOREJO

Oleh : Syaiful Anwar
pendidikan bahasa dan sastra jawa
anwarsindonesia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penggunaan tingkat tutur bahasa Jawa ragam *ngoko* anak usia SD di Desa Tanjungrejo Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo, (2) mendeskripsikan penggunaan tingkat tutur bahasa Jawa ragam *krama* anak usia SD di Desa Tanjungrejo Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah anak usia SD di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Objek penelitian adalah tingkat tutur bahasa Jawa pada anak usia SD di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak, yang dalam pelaksanaannya menggunakan teknik sadap dengan diikuti teknik lanjutan antara lain teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam dan teknik catat. Kemudian hasil data yang telah dianalisis tersebut disajikan secara informal. Hasil penelitian, tingkat tutur bahasa Jawa anak usia SD di Desa Tanjungrejo Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo, dan dibagi menjadi (1) penggunaan tingkat tutur bahasa Jawa ragam *ngoko*, (2) penggunaan tingkat tutur bahasa Jawa ragam *krama*. Penggunaan tingkat tutur bahasa Jawa anak usia SD di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo sebagian besar masih menggunakan tingkat tutur ragam *ngoko*, meskipun mereka berkomunikasi dengan orang yang usianya lebih tua maupun dengan orang yang status sosialnya lebih tinggi. Penggunaan tingkat tutur bahasa Jawa anak usia SD di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo masih terdapat banyak kesalahan dalam menggunakan tingkat tutur bahasa Jawa ragam *krama*. Hal ini dapat dicermati dalam penggunaan kosakata yang seharusnya menggunakan ragam *krama*, tetapi masih banyak anak usia SD yang masih menggunakan ragam *ngoko*. Anak usia SD di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo dalam berkomunikasi dengan orang yang usianya lebih tua atau dengan orang yang status sosialnya lebih tinggi masih banyak yang menggunakan tingkat tutur ragam *ngoko*. Selain itu juga masih ditemukan penggunaan kosakata *krama desa*

Kata kunci: sosiolinguistik, penggunaan bahasa anak usia SD

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang memiliki jumlah penutur paling banyak di Indonesia. Jumlah penutur bahasa Jawa relatif dominan di Pulau Jawa. Bahasa Jawa juga digunakan hingga Suriname, Malaysia, Singapura, dan lain-lain, seiring dengan menyebarnya orang-orang Jawa.

Sutardjo (2010: 33) menjelaskan bahwa jumlah orang yang menggunakan bahasa Jawa diperkirakan mencapai 75 juta jiwa, dan pengguna bahasa Jawa menempati urutan ke 11 dari 15 besar pengguna bahasa di dunia. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa dari sekian banyak bahasa di dunia yang mempunyai sistem tingkat tutur atau biasa disebut dengan *unggah-ungguh*. Ishii (1991: 443) menyatakan bahwa bahasa Jawa sejajar dengan bahasa Jepang, bahasa Korea dan Tibet, terkenal sekali karena mempunyai sistem tingkat tutur bahasa yang teratur dan maju. Pernyataan tersebut telah menegaskan bahwa adanya tingkat tutur atau *unggah-ungguh* dalam bahasa Jawa merupakan sesuatu yang istimewa karena tidak dimiliki oleh kebanyakan bahasa-bahasa lain di dunia.

Penelitian ini memilih Desa Tanjungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo sebagai tempat penelitian karena masyarakat Desa Tanjungrejo menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana anak usia SD menggunakan tingkat tutur bahasa Jawa yang baik dan benar terhadap orang yang usianya lebih tua maupun dengan orang yang status sosialnya lebih tinggi dalam berbagai macam situasi tutur.

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian penggunaan bahasa Jawa pada anak usia SD di Desa Tanjungrejo Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo antara lain:

1. untuk mendeskripsikan penggunaan tingkat tutur bahasa Jawa ragam *ngoko* pada anak usia SD di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.
2. untuk mendeskripsikan penggunaan tingkat tutur bahasa Jawa ragam *krama* pada anak usia SD di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak usia SD di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten

Purworejo. Adapun objek penelitian ini adalah tingkat tutur bahasa Jawa pada anak usia SD di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia SD di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo sejumlah 118 anak. Besar sampel dalam penelitian ini mengambil 25% dari jumlah populasi, sehingga penelitian ini mengambil minimal sampel 30 anak.

Dalam pengumpulan data digunakan metode simak. Dalam pelaksanaan metode simak, peneliti menggunakan teknik dasar teknik sadap. Selanjutnya, teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan antara lain teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam & teknik catat (Sudaryanto, 1993: 133-136).

Instrumen yang digunakan dalam teknik sadap dan teknik simak bebas libat cakap adalah peneliti sendiri. Peneliti disini sebagai pemerhati yang dengan penuh minat dan tekun menyimak penggunaan bahasa yang digunakan oleh informan. Dalam teknik rekam, instrumen atau alat bantu yang digunakan adalah alat rekam berupa *handphone*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam teknik catat yaitu alat tulis berupa pulpen dan kertas.

Teknik analisis data dalam metode deskriptif kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan yaitu (1) Pengumpulan Data, (2) Penyajian Data, dan (3) Kesimpulan. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal karena penelitian ini lebih tepat disajikan dengan kata-kata, tidak dengan lambang atau tanda-tanda .

1. Data Tingkat Tutur Bahasa Jawa Ragam Ngoko

| No. | Kosakata | Arti | Kode Data |
|-----|------------------|-------|-----------|
| 1 | <i>ki</i> [ki] | ini | P1.T1 |
| 2 | <i>iki</i> [iki] | ini | P1.T3 |
| 3 | <i>ra</i> [ra] | tidak | P1.T3 |

| | | | |
|---|------------------|------|-------|
| 4 | <i>ana</i> [ana] | ada | P1.T4 |
| 5 | <i>cah</i> [cah] | anak | P1.T4 |

Pembahasan:

1) Tuturan P1.T1

Pak, Bowo ki Pak ah, nonjoki. 'Pak, Bowo ini Pak ah, memukuli saya'.

Kata *ki* [ki] termasuk kosakata *ngoko*. Kata *pak* [paʔ], *ah* [ah] dan *nonjoki* [nɔnjoʔi] termasuk kosakata netral, sehingga dapat disimpulkan bahwa ragam tingkat tutur dalam tuturan P1.T1 adalah ragam *ngoko lugu*.

2) Tuturan P1.T3

Lha iki Pak, ra ngempet-empet Febri ah, ra ngempet-empet. 'Lha ini Pak, jangan mendesak-desak Febri ah, jangan mendesak-desak'.

Kata *iki* [iki] dan *ra* [ra] termasuk kosakata *ngoko*. Kata *pak* [paʔ] dan *ngempet-empet* [ŋəmpɛt-əmpɛt] termasuk kosakata netral, sehingga dapat disimpulkan bahwa ragam tingkat tutur dalam tuturan P1.T3 adalah ragam *ngoko lugu*.

3) Tuturan P1.T4

Pak, ana cah gelut kae Pak. 'Pak, ada anak berkelahi itu Pak'.

Kata *ana* [ana], *cah* [cah], *kae* [kae] termasuk kosakata *ngoko*. Kata *pak* [paʔ] dan *gelut* [gəlut] termasuk kosakata netral, sehingga dapat disimpulkan bahwa ragam tingkat tutur dalam tuturan P1.T4 adalah ragam *ngoko lugu*.

2. Data Tingkat Tutur Bahasa Jawa Ragam Krama

| No. | Kosakata | Arti | Kode Data |
|-----|------------------------|-------|-----------|
| 1 | <i>sampun</i> [səmpUn] | sudah | P2.T1 |

| | | | |
|---|--------------------------|-----------|-------|
| 2 | <i>nggih</i> [ŋgɪh] | ya | P2.T2 |
| 3 | <i>dereng</i> [dɛrɛŋ] | belum | P2.T3 |
| 4 | <i>kêsupen</i> [kəsupɛn] | lupa | P2.T4 |
| 5 | <i>mêndhêt</i> [mɛndɔt] | mengambil | P2.T6 |

Pembahasan:

1) Tuturan P2.T1

Sampun. 'Sudah'.

Kata *sampun* [sampUn] termasuk kosakata *krama*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ragam tingkat tutur dalam tuturan P2.T1 adalah ragam *krama alus*.

2) Tuturan P2.T2

Nggih. 'Iya'.

Kata *nggih* [ŋgɪh] termasuk kosakata *krama*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ragam tingkat tutur dalam tuturan P2.T2 adalah ragam *krama alus*.

3) Tuturan P2.T3

Dereng. 'Belum'.

Kata *dereng* [dɛrɛŋ] termasuk kosakata *krama*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ragam tingkat tutur dalam tuturan P2.T3 adalah ragam *krama alus*.

4) Tuturan P2.T4

Nggih, kesupen.

'Iya, lupa'.

Kata *nggih* [ŋgɪh] dan *kesupen* [kesupɛn] termasuk kosakata *krama*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ragam tingkat tutur dalam tuturan P2.T5 adalah ragam *krama alus*.

5) Tuturan P2.T6

Mendhet napa niku Pak?

'Mengambil apa itu Pak?'

Kata *mendhet* [məndət], *napa* [napa], dan *niku* [niku] termasuk kosakata *krama*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ragam tingkat tutur dalam tuturan P2.T6 adalah ragam *krama alus*.

Penggunaan tingkat tutur bahasa Jawa anak usia SD di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo masih terdapat banyak kesalahan dalam menggunakan tingkat tutur bahasa Jawa ragam *krama*. Hal tersebut dikarenakan anak usia SD di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo dalam berkomunikasi masih menggunakan tingkat tutur ragam *ngoko*, meskipun mereka berkomunikasi dengan orang yang usianya lebih tua maupun dengan orang yang status sosialnya lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ishii, Kazuko. 1991. *Makalah Proseding Kongres Bahasa Jawa I: Perbandingan Sistem Unggah-ungguh Dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa*. Surakarta: Harapan Massa.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutardjo, Imam. 2008. *Kajian Budaya Jawa*. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah FSSR UNS.